

**KARAKTER DASAR, KEAHLIAN, DAN NILAI-
NILAI ETIKA YANG HARUS DIMILIKI OLEH
AKUNTAN FORENSIK: PERSEPSI AUDITOR
EKSTERNAL DI BPK DAN KAP**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Oleh:

USWATUN HASANAH

NIM. 12030112130279

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Uswatun Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130279
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **KARAKTER DASAR, KEAHLIAN, DAN
NILAI-NILAI ETIKA YANG HARUS
DIMILIKI OLEH AKUNTAN FORENSIK:
PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DI BPK
DAN KAP**
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, 28 November 2016

Dosen Pembimbing,



(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 196708091992031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Uswatun Hasanah
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130279
Fakultas/ Jurusan : Ekonmika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **KARAKTER DASAR, KEAHLIAN, DAN
NILAI-NILAI ETIKA YANG HARUS
DIMILIKI OLEH AKUNTAN FORENSIK:
PERSEPSI AUDITOR EKSTENAL DI BPK
DAN KAP**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 7 Desember 2016

Tim Penguji

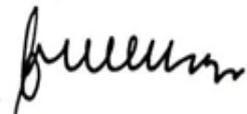
1. Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.


(.....)

2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt.


(.....)

3. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Uswatun Hasanah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **KARAKTER DASAR, KEAHLIAN, DAN NILAI-NILAI ETIKA YANG HARUS DIMILIKI OLEH AKUNTAN FORENSIK: PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DI BPK DAN KAP**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 November 2016

Yang membuat pernyataan,

(Uswatun Hasanah)

NIM: 12030112130279

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“So do not weaken and do not grieve, and you will be superior if you are [true] believers.” (QS. Ali Imron {3}: 139)

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

“Your Lord has not taken leave of you, [O Muhammad], nor has He detested [you].” (QS. Adl Dluha {93}: 3)

Orang yang memiliki ketangguhan pribadi tidak akan pernah sakit hati. Karena ia sendiri tidak mengizinkan hatinya untuk disakiti dan ia mampu memilih respon atau reaksi yang sesuai dengan prinsip yang dianut. (Anonim).

Aku tau rezekiku tak mungkin diambil orang lain. Karenanya, hatiku tenang.
Aku tau, amal-amalku tak mungkin dilakukan orang lain. Maka, aku sibukkan diriku dengan bekerja dan beramal.

Aku tau Allah selalu melihatku. Karenanya aku malu bila Allah mendapatkanku melakukan maksiat.

Aku tau kematian menantiku. Maka, kusiapkan bekal untuk berjumpa dengan rabb-ku.

(Hasan Al-Bashri)

Then, you have no time but now

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya:

Nir Suni'ah,

Bapak saya (Alm):

M. Slamet,

Adik-Adikku Tercinta:

M. Riza Abdul Syukur, dan Salis Zulfa Shofianida,

Serta seluruh keluarga besar dan sahabat tersayang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi auditor eksternal di Indonesia terhadap karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang seharusnya dimiliki akuntan forensik. Selain itu, penelitian ini juga menentukan peringkat lima besar dari aspek karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang paling penting untuk dimiliki seorang akuntan forensik.

Responden pada penelitian ini adalah auditor eksternal yaitu auditor yang bekerja di BPK dan KAP. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner baik *on-line* dan *off-line*. Penyebaran kuesioner *on-line* dilakukan dengan menyebarkan *link googledoc* ke responden-responden. Penyebaran kuesioner *off-line* dilakukan dengan menyebarkan *handout* kuesioner ke BPK Perwakilan Jawa Tengah serta ke beberapa KAP di Semarang. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan *independent t-test* (SPSS versi 23). Dari 194 kuesioner yang dibagikan, sebanyak 69 kuesioner dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara responden BPK dan KAP dalam menentukan lima peringkat tertinggi karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika terpenting untuk dimiliki akuntan forensik. Karakter dasar terpenting yang harus dimiliki akuntan forensik yaitu “Analitis”, “Kesangsian”, “Mampu bekerja dalam tim”, “Ingin tahu”, dan “Percaya diri”. Keahlian terpenting yang harus dimiliki akuntan forensik yaitu “Kemampuan memeriksa apa yang harus disediakan bukan apa yang telah disediakan”, “Kemampuan investigasi”, “Kemampuan untuk menguraikan opini dan fakta”, “Keahlian meneliti”, dan “Intuisi dalam menginvestigasi”. Serta nilai-nilai etika terpenting yang harus dimiliki akuntan forensik yaitu “Perilaku profesional”, “Kerahasiaan”, “Objektivitas”, “Kompetensi dan kecermatan serta kehati-hatian profesional”, dan “Integritas”.

Kata kunci: Akuntan forensik, karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika.

ABSTRACT

This study aimed to investigate the perception of external auditors in Indonesia about the essential traits, skills, and ethic values which are should be possessed by a forensic accountant. Beside that, this study also determined ratings on the five top information for the essential traits, skills, and ethic values which are should be possessed by a forensic accountant.

Respondent of this study is external auditors, who work as auditor in BPK and KAP. Data collected from on-line and off-line survey questionnaires. On-line data collection conducted by spread a googledoc link to respondents. Off-line data collection conducted by spread questionnaire handouts to BPK and several KAP's in Semarang. Data were analyzed using statistic descriptive and independent t-test (SPSS Version 23). Of the 194 questionnaires distributed, 69 questionnaires can be used in this study.

The result of this study shows that there is no significant difference between respondents of BPK and KAP to determine the top five information of essential traits, skills, and ethic values. The most five important of essential traits should be possessed by a forensic accountant are 'Analytical', 'Skepticism', 'Team player', 'Inquisitive', and 'Confident'. The most five important should be possessed by a forensic accountant are 'Analytical proficiency', 'Investigative ability', 'Critical thinking', 'Research skills', and 'Investigative intuitiveness'. The most five important of ethic values are 'Professional behavior', 'Confidentiality', 'Objectivity', 'Professional competence and due care', and 'Integrity'.

Keywords: *Forensic accountant, essential traits, skills, and ethical values.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**KARAKTER DASAR, KEAHLIAN, DAN NILAI-NILAI ETIKA YANG HARUS DIMILIKI OLEH AKUNTAN FORENSIK: PERSEPSI AUDITOR EKSTERNAL DI BPK DAN KAP**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa karena bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Suni'ah, selaku ibunda penulis yang senantiasa mendukung, mencurahkan segalanya baik moril maupun materiil, selalu menyemangati penulis agar jangan menyerah menyelesaikan skripsi ini, yang terus mendo'akan penulis untuk menjadi anak yang berbakti dan bermanfaat bagi orang lain. Terimakasih kanjeng Ibu.
2. Bapak Slamet (Alm), selaku ayahanda penulis. Terimakasih atas semua perjuangan dan pengorbanan dalam membesarkan penulis. Terimakasih atas do'a dan petunjuk agar selalu akur dengan adik-adik. Terimakasih telah mengajarkanku kehidupan.
3. Adik-adikku Riza dan Zulfa. Mbah Gimah, Mbah Rukah, Mbah Sirat (Alm), Pakdhe To, Budhe Yuli, Pakdhe Pangi, Budhe Kun, Lek Sun, Lek Santi, Lek Wito, Lek Fitri, Mbah Nah, tak lupa juga terimakasih untuk Om Wakhid, Mbak Hesti, Mbah A'ah, Mbah Subchan dan Mbah Yati sekeluarga serta sanak famili penulis. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baik balasan.
4. Pak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

5. Pak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt, selaku PD 1 dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan koreksi, arahan, bimbingan, dan motivasi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Pak Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, sekaligus dosen wali yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian kuliah ini.
7. Seluruh dosen pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
8. Guru-guruku di RA dan TPQ Uswatun Hasanah, MI NU Miftahul Falah, MTs N 1 Kudus, dan SMK N 1 Kudus. Terimakasih atas ilmu yang selama ini diberikan kepada penulis.
9. Mbak Endah dan Bu Okti selaku bagian Humas BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, Bu Anita selaku auditor di KAP ARHJ, Pak Salimi selaku auditor di KAP yang telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian. Serta terimakasih kepada seluruh responden dalam penelitian ini.
10. Saudara-saudaraku *The Beyond Champion* (Ratih, Septi, Asrikha, Ida, Nela, Mas Salman, Mas Fatkhur, Mas Bagus, Eko, Amar, Zamakh, dan Royyan), Pak Faris, Pak Amin, Mba Aini, Mba Intan Liana, Mba Nuur, Melly, Dita, Sanda ETAM serta keluarga besar Etos Semarang dan Etos Nusantara.
11. Intan, Adin, Rani, Rima terimakasih atas dukungan dan semangat terus menerus kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *See you on top, guys.*
12. Aycurok Hocam, Susi Abla, Dita Abla, Diana, Kris, Dinni, Mina, Uti, Kak April, Ratri, Anggi, Mb Annisa, Selina, dan sobat-sobatku semua di *Turkish Learning Center* ICT UNDIP. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, pengalaman, dan pembelajaran yang telah diberikan.
13. Andik, Ami, Mei, Wulan, Faris, Nabila, Rudy, Huda, Kak Angga, Jeannete, Yohana, serta semua teman-teman SULBI. Terimakasih atas kekocakan, kekompakan, keakraban, dan aneka-aneka lelucon ga jelasnya yaaa.

14. Kak Sontiar, Bang Riston, Ahmad, Rahmat, Pandi, Bang Fariz, Ghulam, Bang Ade, Jeffren, Kak Ella, Muna, Kohar, Zaenal, beserta teman-teman YIPC Yogyakarta, YIPC Semarang, dan seluruh Indonesia. Terimakasih telah mengizinkan Anna bergabung bersama YIPC untuk belajar nilai-nilai perdamaian dan berusaha selalu menjadi *peacemaker* dunia.
15. Duwik, Khaulania, Mba Ummu, Aftika, teman-teman AK1, serta teman-teman SMK penulis yang senantiasa menyemangati penulis. Semoga kalian semua berbahagia selalu.
16. Mifda, Winda, dan semua sahabat koordinator ST Semarang. Terimakasih telah mengizinkanmu untuk mengenal kalian dan menjadi bagian dari ST Semarang ini.
17. Teman-teman MI yang sudah lulus duluan mendahului penulis, yang tergabung dalam grup line 'Konco Cilikan Wkwkwk' maupun yang tidak bergabung, terimakasih atas masa kecil yang penuh makna dan pembelajaran.
18. Teman-teman Sahabat Beasiswa Semarang, IYPI, Inspirator Indonesia Chapter Semarang, LENSEA, YFCC, NWI (*Nano World Indonesia*), teman-teman Sekolah TOEFL Semarang, teman-teman EEC, teman-teman KECE dan STEC, Picos, dan sebagainya.
19. Teman sepermainan penulis, Fania di Jakarta, semangat yaa studinyaa. Hanat di Purwokerto. Atina di Surabaya. Buat Mba Odelia pinot hihhi, semangat terus yaa mba, gegara turnitin kita jadi temenan kaya gini. Heheh.
20. Teman-teman KKN Desa Kauman, Comal, Pemalang, TIM II UNDIP. Adi, Sheyla, Freeze, Ulin, Icha, Nadia, Tiari, dan Mas Yos yang telah lulus mendahului penulis.
21. Miss Inda, Mist Choy, Mba Ita, Ka Desy, Bang David, Bang Fadly, serta semua crew *Easy English Club*. Makasih yaaa.
22. Shofi, Hamzah, Aldi, Mas Nuzul, Mas Adit, Mas Sani, Mas Axel, Mba Retno, Mba Mega, Mas Jo dan semua crew UPK FEB UNDIP. Terimakasih telah mengizinkan untuk setahun belajar tentang arti penting komunikasi dalam dunia IT ini.

23. Teman-teman S1 Akuntansi 2012 seperjuangan. Terimakasih atas pengalaman dari senang, konyol, hingga sedihnya selama ini. Akuntansi Satu Keluarga.
24. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan komentar dan saran yang membangun dari pembaca untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 28 November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	12
2.1.1 Teori Atribusi	12
2.1.2 Profesi: Fungsi dan Atribut	14
2.1.3 Persepsi.....	18
2.1.4 Akuntansi Forensik	20
2.1.5 Karakter Dasar.....	21
2.1.6 Keahlian	22
2.1.7 Nilai-Nilai Etika	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.1.1 Variabel Penelitian	32
3.1.2 Definisi Operasional Variabel	33
3.2 Populasi dan Sampel	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.4 Metode Pengumpulan Data	41
3.5 Metode Analisis.....	42

3.5.1 Uji Validitas (<i>Test of Validity</i>)	42
3.5.2 Uji Reliabilitas (<i>Test of Reliability</i>)	43
3.5.3 Uji Statistik Deskriptif	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Responden	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Uji Validitas	50
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	52
4.2.3 Uji Statistik Deskriptif dan <i>Independent t-Test</i>	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan	73
5.3 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Indikator-Indikator Pertanyaan	45
Tabel 4.1 Rincian Pengembalian Kuesioner	48
Tabel 4.2 Profil Responden	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Karakter Dasar.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Keahlian	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Nilai-Nilai Etika	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Karakter Dasar yang penting dimiliki oleh Akuntan Forensik).....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Keahlian yang penting dimiliki oleh Akuntan Forensik).....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Nilai-Nilai Etika yang penting dimiliki oleh Akuntan Forensik)	59
Tabel 4.11 <i>Group Category (Independent t-Test)</i> Lima Peringkat Tertinggi Karakter Dasar	60
Tabel 4.12 <i>Group Category (Independent t-Test)</i> Lima Peringkat Tertinggi Keahlian	61
Tabel 4.13 <i>Group Category (Independent t-Test)</i> Lima Peringkat Tertinggi Nilai Etika.....	62
Tabel 4.14 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Perbedaan Penentuan Peringkat pada Item Karakter Dasar yang harus dimiliki oleh Akuntan Forensik)	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Perbedaan Penentuan Peringkat pada Item Keahlian yang harus dimiliki oleh Akuntan Forensik)	64
Tabel 4.16 Hasil Uji Statitik Deskriptif (Perbedaan Penentuan Peringkat pada Item Nilai-Nilai Etika yang harus dimiliki oleh Akuntan Forensik)	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teori Atribusi	13
Gambar 2.2 Kerangka Profesi	14
Gambar 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	19
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 <i>Validity</i>	78
Lampiran 2 <i>Reliability</i>	82
Lampiran 3 <i>Statistic Descriptive</i>	85
Lampiran 4 <i>Independent t-Test</i>	87
Lampiran 5 <i>Questionnaire</i>	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi forensik merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengadilan. Hal itu sesuai dengan kamus *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*, "*forensic is belonging to, used in our suitable for court of judicature or to public discussion and debate*". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa forensik berarti 'yang berkenaan dengan pengadilan' atau 'berkenaan dengan penerapan ilmiah dalam permasalahan hukum'.

Menurut Tuanakotta (2010), Akuntansi forensik merupakan disiplin akuntansi yang diterapkan secara luas, termasuk auditing pada masalah hukum untuk penyelesaian hukum di dalam atau di luar pengadilan. Akuntansi Forensik tidak berhubungan dengan akuntansi yang sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*, tetapi yang menurut hukum atau peraturan perundang-undangan berlaku. Ranah para ahli dan praktisi hukum ketika terdapat suatu perbuatan melawan hukum dan hubungan kausalitas antara perbuatan melawan hukum dan kerugian merupakan ranah para ahli dan praktisi hukum.

Ranah para akuntan forensik adalah pada perhitungan besarnya kerugian. Akuntan forensik dapat membantu ahli dan praktisi hukum dalam mengumpulkan bukti dan barang bukti untuk menetapkan hubungan kausalitas (Tuanakotta, 2010). Akuntan Forensik juga menawarkan jasa yang lebih luas di bidang konsultasi antifraud, desain sistem antifraud

(pencegahan, pendeteksian, penginvestigasian, pelaporan dan sanksi, monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut), *antitrust*, *divorce*, *bankruptcy*, klaim asuransi, audit royalti, pendanaan *counterterrorist*, dan penyediaan saksi ahli (Prabowo, 2013).

Profesi Akuntan Forensik diperkerjakan oleh *Federal Bureau of Investigation (FBI)* sebanyak lebih dari 500 akuntan selama Perang Dunia II yang bertugas untuk menguji dan memonitor transaksi keuangan (Ziegenfuss, 2003 dalam Nunn 2006). Akuntan Forensik mampu mengumpulkan informasi yang tak terbantahkan dalam melawan kasus Al-Capone (Bucksten, n.d dalam Dreyer 2014). Akuntan juga bertindak sebagai saksi ahli di pengadilan dalam kasus Meyer v Sefton tahun 1817. (Dreyer, 2014).

Akuntan forensik di berbagai belahan dunia sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan kasus yang berkaitan dengan skandal akuntansi dan fraud. Kasus Enron, WorldCom, dan Parmalat merupakan skandal akuntansi terkenal di Dunia. Pada dasarnya, setiap negara memiliki skandal akuntansinya masing-masing, baik negara maju maupun negara berkembang. Contohnya menurut Bhasin (2012) antara lain: Enron, Xerox, Madoff Securities, Adelphia Communication, IBM, Lehman Brothers (Amerika), Nortel Networks (Canada), Wiggins, Versailles, Barings Bank Equitable Life (Inggris), Elan (Irlandia), Freedomland, Finmatica, Parmalat (Italia), Vivendi Universal (Prancis), ComRoad, Phenomedia, MLP, Zapf Creation, Nici, Hugo Boss (Jerman).

Bhasin (2012) menambahkan contoh lainnya seperti Ahold NV, LCI Computer, Landis, Baan Company (Belanda), Adecco International (Swiss), Prosolvia, ABB, Skandia (Swedia), Gescartera, Bafisa, Afinsa and Forum Filatelico (Spanyol), Zhengzhou Baiwen, Shandong Bohai, Kelon, Jinzhou Port (China), Sanyo Electric, IHI (Jepang), Harris Scarfe and One. Tel, HIH Insurance (Australia), Samsung Electronics, Hyundai (Korea), Global Crossing (Bermuda), Ipirotiki Software, Dynamic Life (Yunani), UTI, Global Trust Bank, Wipro, Satyam, Citibank, JVG Group of companies (India), Bangkok Bank of Commerce (Thailand), United Engineers Bhd (Malaysia), serta PT Bank Bali, Sinar Mas Group (Indonesia).

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa banyak negara yang mengalami permasalahan terhadap fraud dan korupsi, tak terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat korupsi yang sangat tinggi terutama pada sektor publik. Menurut *Corruption Perception Index* tahun 2014, Indonesia menempati peringkat 107 dari 175 negara di dunia dengan jumlah total 34 poin (0=tingkat korupsi tinggi, 100=bersih dari korupsi). Indonesia mengalami peningkatan dua poin dari tahun 2012 dan 2013 yaitu 32 poin. Fakta ini juga didukung oleh *Bribe Payers Index* tahun 2011, dimana Indonesia menempati peringkat 25 dari 28 negara yang disurvei. Peringkat Indonesia masih kalah jauh dengan Malaysia (15) dan Singapura (8).

Banyaknya tingkat korupsi membuat kebutuhan akan profesi akuntan forensik semakin meningkat. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Akkeren

dkk (2013) bahwa seiring meningkatnya kasus kejahatan keuangan dan kerugian yang ditimbulkan, profesi akuntan forensik dan keahlian akuntansi investigatif menjadi profesi yang sangat dicari. Prabowo (2013) juga menambahkan bahwa permintaan jasa akuntan forensik di Indonesia semakin meningkat. Hal itu ditandai dengan meningkatnya studi akuntansi forensik di berbagai perguruan tinggi baik di tingkat program sarjana maupun pasca-sarjana.

Akuntan Forensik di Indonesia dikenal dengan istilah Auditor Forensik, atau biasa disebut dengan istilah Auditor Investigatif. Akuntan Forensik di Indonesia berfokus pada upaya penghitungan kerugian negara yang diakibatkan oleh korupsi.

Terkait korupsi, profesi Akuntan Forensik di Indonesia menemui berbagai permasalahan. Pertama Akuntan Forensik berhasil menunjukkan arus dana yang rumit, namun tidak diimbangi dengan penyelesaian kasus di pengadilan. Hal ini dialami oleh PricewaterhouseCoopers dalam kasus Dana Bank BLBI (Tuanakotta, 2010). Kedua, menurut *Transparency International* tahun 2015, peringkat Indonesia mengalami kenaikan dibanding tahun 2014 yaitu menjadi peringkat 88 dari 167 negara yang disurvei (skor 36 dari 100). Meskipun mengalami kenaikan dua poin, pada tahun-tahun sebelumnya, korupsi yang terjadi di Indonesia masih tinggi.

Permasalahan yang ketiga menurut BPKP (1999, dalam Sudaryati dan Zahro, 2001) adalah bahwa penerapan ilmu akuntansi forensik di Indonesia belum luas. Seharusnya, Auditor Forensik bersertifikasi *Certified Fraud*

Examiner (CFE) bertugas memeriksa kasus-kasus penyelewengan terhadap catatan akuntansi, penyelewengan terhadap prosedur akuntansi, korupsi, serta tuntutan perdata seperti ganti rugi, asuransi, persengketaan pemegang saham dan gugatan pembagian harta karena perceraian. Namun kenyataannya, salah satu institusi yang menaungi profesi Akuntan Forensik yaitu Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terutama Deputy Kepala BPKP Bidang Pengawasan Khusus memiliki keterbatasan kerja. Penerapan akuntansi forensik hanya terbatas pada pemeriksaan kasus kriminal ekonomi dan gugatan perdata yang melibatkan lembaga pemerintah. Masalah lainnya menurut Achsin (2010) adalah status akuntan sebagai auditor investigatif dan melakukan perhitungan keuangan negara masih problematis.

Atas dasar permasalahan di atas, Akuntan Forensik dituntut untuk memiliki karakteristik dasar, keahlian, dan juga nilai-nilai etika yang tentunya sangat kompleks bila dibandingkan dengan seorang Akuntan biasa. Karena menjadi seorang akuntan forensik yang efektif sangat berbeda dibandingkan dengan menjadi seorang akuntan yang efektif.

Penelitian-penelitian tentang akuntan forensik yang telah dilakukan menyatakan bahwa sektor pemerintahan membutuhkan seorang akuntan forensik yang memiliki keahlian-keahlian dan nilai-nilai etika yang khusus (Salleh dkk, 2014). Semua pegawai pemerintahan, terutama akuntan harus siap siaga terhadap kemungkinan adanya aktivitas kecurangan dan penyalahgunaan keuangan. Buang (2008, dalam Salleh dkk, 2014)

menambahkan, pegawai pemerintahan harus memiliki beberapa pengetahuan tentang indikator fraud untuk mengevaluasi fraud dan laporan keuangan yang salah saji material.

Studi mengenai Akuntansi Forensik merupakan studi yang sangat menarik seiring dengan meningkatnya kasus korupsi dan kerugian negara di Indonesia. Kasus korupsi membutuhkan kecermatan dalam menghitung berapa kerugian negara, bagaimana alur kasusnya, serta bagaimana penyelesaian dan agar tidak terulang kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Merservy dkk (2006, dalam Seda dkk 2015) terhadap para profesional bersertifikat CFE menemukan bahwa auditor memiliki kekurangan dalam keahlian forensik di lima bidang. Bidang tersebut antara lain: interograsi dan wawancara; sumber bukti (termasuk pengumpulan, evaluasi, dan dokumentasi yang diperlukan); skema kecurangan laporan keuangan; isu hukum terkait fraud; dan teknis kecurangan komputer.

Salleh dkk (2014) menyebutkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu tentang akuntan foresik menghasilkan pencegahan fraud dan pembongkaran praktik-praktik akuntansi yang curang merupakan jasa dengan permintaan yang tinggi, baik untuk sektor publik maupun swasta. Hal ini membuat harus dilakukannya penelitian terbaru yang lebih cermat dalam aktivitas-aktivitas keuangan oleh para pemegang saham dan pembayar pajak.

Penelitian Salleh dkk (2014) melengkapi penelitian terdahulu yang hanya membahas tentang keahlian akuntan forensik, dengan menambahkan

variabel karakter dasar dan nilai-nilai etika. Penelitian Salleh dkk (2014) menambahkan variabel tentang nilai-nilai etika berdasarkan nilai etika islami yang dipakai di Malaysia, sementara pada penelitian ini variabel ini diganti menjadi nilai etika profesi atau kode etik profesi. Salleh dkk (2014) meneliti tiga kelompok responden, yaitu profesional (akuntan dan auditor), akademisi (dosen akuntansi dan hukum), serta pengguna jasa akuntansi forensik (pengacara, jaksa, petugas investigasi)

Karena itu, maksud dan tujuan utama dari adanya studi empiris ini adalah untuk memahami persepsi profesional dalam bidang yang relevan terkait karakteristik dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang harus dimiliki akuntan forensik. Persepsi profesional yang diteliti adalah profesional baik di sektor pemerintahan, maupun sektor swasta.

Penelitian ini akan difokuskan pada persepsi auditor eksternal, yaitu auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai akuntan profesional di sektor pemerintahan dan swasta. Akuntan forensik di Indonesia dikenal dengan istilah auditor investigatif, yang bekerja di BPK, BPKP, PPATK, Inspektorat, dan sebagainya. Dalam praktiknya, profesi akuntan forensik di Indonesia belum memiliki lembaga tersendiri sebagaimana Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Maka, penelitian ini berfokus pada responden yang memiliki pengetahuan mendalam tentang akuntan forensik, dan/atau pernah melakukan pekerjaan-pekerjaan sebagaimana akuntan forensik lakukan. Pada penelitian-penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai

persepsi auditor di lembaga pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti ingin menambahkan persepsi baru dari sektor swasta yaitu persepsi auditor yang bekerja di KAP.

Penelitian ini mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang keahlian saja, tentang karakter dasar saja, beberapa penelitian juga membahas persepsi beberapa auditor pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti akan membahas karakteristik dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang harus dimiliki akuntan forensik berdasarkan persepsi auditor yang bekerja di sektor pemerintahan dan sektor swasta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kebutuhan akuntan forensik di Indonesia semakin meningkat seiring meningkatnya korupsi. Menjadi akuntan forensik yang profesional berbeda dengan menjadi akuntan yang profesional. Akuntan forensik sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya haruslah memiliki beberapa kriteria tertentu seperti aspek karakter dasar, keahlian, dan juga nilai-nilai etika yang lebih kompleks dibandingkan akuntan biasa. Hal itu diperkuat lagi dengan perkembangan kasus kejahatan keuangan yang memanfaatkan teknologi modern untuk memanipulasi perilakunya. Dengan berkembangnya teknologi, maka ilmu yang ada pun harus diperbarui, maka dari itulah penulis meneliti hal ini.

Penelitian ini akan melakukan penilaian perankingan tertinggi terhadap antara auditor eksternal sektor pemerintahan dan swasta terhadap

karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang harus dimiliki akuntan forensik. Karena profesi akuntan forensik sangat berkembang di sektor publik, kemungkinan juga akan ada perbedaan peneringkatan antara profesi akuntan forensik pada sektor publik maupun sektor swasta. Dari permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah karakter dasar penting yang harus dimiliki akuntan forensik menurut persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta?
- b. Apa sajakah keahlian penting yang harus dimiliki akuntan forensik menurut persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta?
- c. Apa sajakah nilai-nilai etika penting yang harus dimiliki akuntan forensik menurut persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk memahami karakter-karakter dasar penting yang harus dimiliki akuntan forensik dari persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta.
- b. Untuk memahami keahlian-keahlian penting yang harus dimiliki akuntan forensik dari persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta.
- c. Untuk memahami nilai-nilai etika penting yang harus dimiliki akuntan forensik dari persepsi auditor eksternal di sektor pemerintahan dan swasta.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Kegunaan tersebut antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian terkait karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika yang harus dimiliki akuntan forensik.
2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan standar audit investigatif yang mengacu pada karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika akuntan forensik untuk menciptakan tata kelola perusahaan atau organisasi yang baik.

b. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan atau organisasi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk menjadi auditor atau auditor investigatif yang memiliki karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika penting sebagaimana yang harus dimiliki oleh akuntan forensik.
2. Perusahaan atau organisasi dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan auditor/auditor investigatif sesuai dengan karakter dasar, keahlian, dan nilai-nilai etika sebagai akuntan forensik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab. Secara garis besar, pembahasan dari bab-bab tersebut terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi teori yang melandasi dilakukannya penelitian, penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum responden, pengolahan data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir adalah penutup yang berisi simpulan dan keterbatasan penelitian beserta saran yang didasarkan pada bab IV.